BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju dan berkembang, banyak industri dan perusahaan yang tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia, sehingga tercipta banyak sekali lapangan kerja dan saat ini yang dibutuhkan oleh perusahaan bukan hanya karyawan pria melainkan juga karyawan wanita. Wanita bekerja sekarang pun tediri dari berbagai usia, dari usia dua puluh tahun hingga ibu rumah tangga. Memang dengan banyaknya lapangan kerja membuat kesempatan wanita untuk bekerja terbuka lebar dan keadaan ekonomi keluarga yang kurang semakin membuat keinginan wanita untuk bekerja semakin besar.

Saat ini wanita memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan kemampuan pria bahkan bisa melebihi kemampuan pria sehingga stigma tentang peran wanita yang ada sebelum era globalisasi sekarang ini yang mana wanita masih jarang untuk bekerja sebagai karyawan, saat ini seakan sudah tidak berlaku karena dahulu wanita terikat dengan nilai-nilai tradisional yang ada, namun kedudukan wanita saat ini sudah setara dan pantas untuk bekerja dengan alasan mengembangkan keahliannya.

Pada umumnya wanita bekerja untuk mengisi waktu luang dan memanfaatkan pendidikan yang telah ditempuhnya, hal ini sesuai dengan penuturan dari Susanto (2010) dalam penelitiannya dengan subjek anggota IWAPI (Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia) cabang kota Semarang sebanyak 52 orang dan metode pengumpulan data dengan kuesioner yang menyatakan bahwa alasan

wanita bekerja yaitu untuk memanfaatkan waktu luang sebagai hiburan daripada menganggur.

Saat ini jumlah pekerja tidak lagi didominasi oleh kaum pria tetapi sudah berimbang dan semakin meningkat. Dari data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukan bahwa jumlah wanita yang bekerja pertahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 terdapat 46,68 juta, lalu pada tahun 2011 ada 48,44 juta. Data tersebut menjelaskan bahwa jumlah pekerja wanita sekarang ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut Ningrum (2006) yang dapat dikatakan wanita bekerja adalah wanita yang bekerja diluar rumah dan mendapatkan uang sebagai upah kerjanya. Keputusan dari seorang wanita untuk bekerja pun tentunya memiliki manfaat bagi dirinya sendiri, suami dan anak-anaknya, adapun maanfaat bekerja bagi seorang wanita dapat meningkatkan perasaan kompeten dan kesejahteraan.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wanita yang bekerja di PT. Tifontex memperoleh hasil bahwa subjek yang berinisial YS (47 tahun) merasa dengan bekerja dapat menghabiskan waktu dan membantu finansial keluarga. Selain itu subjek merasa sangat bersalah apabila harus meninggalkan anaknya dirumah bersama dengan pengasuh karena subjek khawatir apakah anaknya diasuh dengan baik. Apalagi ketika anak sakit subjek sangat merasa tertekan karena harus menjaga anaknya padahal dikantor subjek memiliki tugas yang cukup banyak. Maka dari itu subjek sangat membutuhkan dukungan suami untuk membuat hidupnya bahagia atau membantu meringankan beban dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Subjek merasa tanpa dukungan suami membuatnya jadi

tidak tenang dalam bekerja karena suami merupakan kepala rumah tangga yang memiliki tanggung jawab atas dirinya. Maka dari itu, dengan ijin dan dukungan suami membuat subjek merasa bebas dan tidak terbebani secara psikis.

Kesejahteraan merupakan hal yang sangat penting dalam kasus seperti ini karena untuk menjalani kehidupan sebagai ibu rumah tangga dan karyawan membutuhkan pikiran dan perasaan yang tenang agar bisa menyikapi tuntutan-tuntutan dari dua peran tersebut. Dijelaskan oleh Ryff (1995) individu yang sejahtera adalah seseorang yang membangun hubungan dengan baik dan positif didasari oleh kepercayaan yang ada karena kesejahteraan psikologis merupakan bagian kehidupan yaitu berkembangnya seseorang dalam melewati masalahnya sehingga menerima kekurangan, kebaikan dan mampu membina hubungan dengan orang lain seperti keluarga (suami dan anak), rekan kerja maupun orang lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis menurut Notodisuryo (2012) ialah faktor demografis, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, faktor lingkungan, dukungan sosial, evaluasi, pengalaman, usia, dan kepribadian yang tangguh *(hardiness).*

Pada kasus yang dialami DMA (28 tahun) yang bekerja di PT. Permodalan Nasional Madani, dengan waktu bekerja dari pagi hingga malam hari, subjek merasa kelelahan jika harus mengerjakan pekerjaan rumah lagi. Sehingga subjek sering meninggalkan pekerjaan rumah dan merasa membutuhkan bantuan dari suami untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Karena hal tersebut suami subjek sering menegurnya untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2012) terhadap karyawan dengan memberi beberapa pertanyaan dan menghasilkan kesimpulan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh cukup besar dalam mendukung kesejahteraan psikologis karyawan sehingga karyawan mampu bekerja dengan tenang, tidak merasa tertekan dengan kondisi dirumah sehingga dapat berkonsentrasi mengerjakan pekerjaan, menjadi loyal, termotivasi bekerja dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat berpengaruh cukup besar dalam aspek psikologis karyawan. Karena setiap orang menginginkan kesejahteraan berupa dukungan sosial yaitu tetangga, kerabat, suami maupun keluarga. Menurut Sarafino (1994) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang diberikan seseorang.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa dalam menjalani kehidupannya sebagai pekerja, wanita sangat membutuhkan dukungan sosial, selain dukungan dari luar, wanita juga memerlukan suatu pertahanan dalam dirinya. Pertahanan disini adalah biasa disebut dengan *hardiness.* Menurut Kobasa (1979) *hardiness* merupakan suatu kepribadian yang membuat individu menjadi mampu menghadapi masalah yang berat, kesehatan yang tidak baik dan cara mengatasi keadaan situasi yang menekan.

Dalam hal ini bisa di ambil contoh dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hutomo (2014) dengan subjek pengajar Sekolah Luar Biasa B dan C sebanyak 3 orang, menggunakan metode wawancara dan observasi. Yang dimana menjadi pengajar SLB tentu tidak sama dengan pengajar pada sekolah umum. Membutuhkan komitmen dan kesabaran yang ekstra dalam menghadapi anak

didiknya yang mana membutuhkan perlakuan khusus. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 61,1% subjek mengalami gejala stress sedang. Lalu dari hasil yang disebutkan diatas muncul satu pertanyaan besar, bagaimana para pengajar SLB mampu menjalani semua tekanan yang mereka alami? Kesimpulan dari penelitiannya adalah dengan kepribadian yang tangguh *(hardiness)* para pengajar SLB dapat menjalani semua tekanan yang dialami.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalani tugasnya sebagai pengajar di SLB yang mengalami stress, pengajar dapat menggunakan *hardiness* dalam menekan rasa stress yang dialaminya. Dengan itu tekanan yang dialami pengajar akan terasa ringan jika dari dalam diri subjek memiliki sistem perlawanan untuk menahan semua tekanan dengan baik yang pada akhirnya akan memberi efek kekuatan dalam menghadapi masalah. Menurut Asih (2015) ketika seseorang memiliki kepribadian *hardiness* yang identik dengan tahan akan tantangan dan dapat mengubahnya menjadi kesenangan akan memberikan manfaat yang baik.

Berdasarkan berbagai masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan rumusan masalah yang muncul yaitu **"Adakah Hubungan antara Dukungan Sosial dan *Hardiness* dengan Kesejahteraan psikologis pada Wanita Bekerja?".**

B. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *hardiness* dengan kesejahteraan psikologis pada wanita bekerja.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi sebagai kajian teoritis dalam bidang psikologi sosial mengenai kesejahteraan psikologis pada wanita bekerja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi wanita bekerja

1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi wanita bekerja tentang manfaat dukungan sosial dan *hardiness* untuk kesejahteraan psikologis.
2) Untuk menambah informasi agar dalam bekerja wanita bisa mencari dukungan sosial sehingga mendapatkan kesejahteraan psikologis.
3) Agar wanita bisa berlatih untuk lebih menguatkan dirinya dalam menghadapi tanggung jawab sebagai pekerja.

b. Bagi peneliti lain.

Sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya dari penelitian aspek yang serupa seperti tentang kesejahteraan psikologis, dukungan sosial dan *hardiness.*